

## Efektifitas Media Talking Stick dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang bagi Anak Tunagrahita Ringan

*Alfan Sidiq, Nurhastuti*

*Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
Email:alfansidiq99@gmail.com*

### **Kata kunci:**

Mengenal Nilai Mata Uang, Media Talking Stick, Anak Tunagrahita Ringan

### **ABSTRACT**

Anak tunagrahita umumnya mengalami masalah pada intelektual, salah satunya sulit dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen, ditemukan anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri 2 Padang. Pemilihan subjek dilakukan secara observasi dan tes. Media talking stick ialah pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain hendaknya menggunakan iringan music. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas media talking stick dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada anak kelas VII tunagrahita ringan. Desain yang digunakan ialah desain subjek tunggal/SSR yang berpola A-B-A. Penelitian dilakukan selama 16 kali pertemuan dengan A1 dilaksanakan sebanyak tiga kali dan anak mendapatkan persentase sebanyak 34%,34%,34%, B dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan serta anak mendapatkan persentase sebanyak 78%,84%,87%,90%,90%, 90%,93%,93%, dan A2 dilaksanakan sebanyak lima kali sehingga anak mendapatkan persentase sebanyak 90%,90%,90%,90%,90%..Hasil penelitian ini efektifitas media talking stick dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang bagi anak tunagrahita ringan.

### **ABSTRAK**

Mentally retarded children generally experience intellectual problems, one of which is difficulty in understanding learning. Based on the results of the assessment, a mildly retarded child in class VII was found in SLB Negeri 2 Padang. Subject selection was carried out by observation and tests. Talking stick media is group learning with the help of sticks. The group holding the stick must answer questions from the teacher after they have learned the subject matter. When the stick rolls from student to student, it should use musical accompaniment. The purpose of this study was to examine the effectiveness of talking stick media in improving the ability to recognize the value of currency in grade VII mildly retarded children. The design used was a single subject design/SSR patterned A-B-A. The research was conducted for 16 meetings with A1 carried out three times and the child got a percentage of 34%, 34%, 34%, B carried out eight meetings and the child got a percentage of 78%, 84%, 87%, 90%, 90%, 93%, 93%, 93% and A2 carried out five times so that the child got a percentage of 90%, 90%, 90%, 90%, 90%. The results of this study the effectiveness of talking stick media in improving the ability to recognize the value of currency for children with mild impairment.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat di penuhi. Manusia tanpa perubahan

dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang dan terintegrasi Pendidikan yang penting itu tidak hanya penting bagi siswa-siswa pada umumnya tapi juga penting bagi siswa Pendidikan yang penting itu tidak hanya penting bagi siswa-siswa pada umumnya tapi juga penting bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dalam pertumbuhan atau perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lain yang seusia dengannya baik dalam fisik, mental intelektual, sosial atau emosional, sehingga memerlukan layanan khusus salah satunya adalah siswa tunagrahita.

Anak tunagrahita ringan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya, sehingga mereka dapat diajarkan keterampilan hidup mandiri. dapat memperoleh beberapa konsep dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar tata bahasa dan komunikasi yang baik, melakukan perhitungan matematis dasar, belajar tentang alam, dan memahami ekonomi, anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan untuk mengubah perilakunya karena IQ mereka di bawah homogenitas yang terlihat selama tahap perkembangan (Hamidah, 2020). Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, termasuk juga di sekolah luar biasa. Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam berbagai bidang keilmuan lainnya. Karena begitu pentingnya matematika, untuk menguasai teknologi yang ada saat ini dan dimasa depan nanti diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Salah satu penjabaran tentang matematika bagi siswa adalah pembelajaran mengenai uang. Uang adalah barang yang penting dalam kehidupan manusia. Semua orang pasti membutuhkan dan menggunakan uang, karena uang sudah menjadi hal yang mendasar bagi manusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Uang adalah barang yang penting dalam kehidupan manusia. Semua orang pasti membutuhkan dan menggunakan uang, karena uang sudah menjadi hal yang mendasar bagi manusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Selama manusia itu hidup, selama itu pula manusia akan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti penggunaan uang untuk pembelian kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Serta untuk membayar tagihan listrik, air, kendaraan dll.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB N 2 padang, Penulis mendatangi sekolah dan bertemu dengan guru kelas, serta melakukan wawancara kepada guru kelas, penulis banyak bertanya mengenai akademik. Penulis menemukan adanya seorang siswa berinisial X yang mengalami masalah dalam mengenali nilai mata uang, sehingga siswa tersebut mengalami masalah dalam penggunaan uang. Penggunaan uang disini adalah penggunaan uang untuk membeli dan membayar kebutuhan sehari-hari mereka seperti membayar jajan, membayar ongkos transportasi ke sekolah, membeli alat-alat tulis, membeli mainan dan sebagainya. Mereka sulit untuk mengetahui besaran nominal uang dan perhitungan nilai transaksi pembayaran uang. Ini dikarenakan siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dari segi kognitifnya. Kemampuan awal anak yaitu anak sudah mengenal nilai uang Rp. 5000. Subjek juga sudah mampu menunjukkan nilai uang Rp. 5000, namun anak masih belum mengenal nilai-nilai uang lainnya seperti nilai uang Rp. 500, Rp 1000, Rp. 2000, Rp. 10000, Rp.20.000, Rp. 50. 000, Rp.100.000. Alasan anak tahu tentang uang Rp. 5000 karena orang tua sering memberi anak jajan dengan uang Rp5000, sehingga anak sudah familiar dengan uang

tersebut, tetapi ketika ditanyakan nilai uang lainnya seperti uang Rp, 500, Rp.1000, Rp, 2000, Rp,10.000, Rp, 20.000, Rp. 50.000, Rp. 100.000, anak tidak mampu menyebutkan nilai uang tersebut, dan ketika anak diminta untuk menunjukkan uang Rp, 500, Rp.1000, Rp, 2000, Rp,10.000, Rp, 20.000, Rp. 50.000, Rp. 100.000, anak juga tidak mampu menunjukkannya. Berdasarkan hasil asesmen diatas didapatkan interpretasi hasil analisis tugas anak tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang memperoleh nilai 34, %.

Sehubungan dengan permasalahan diatas penulis tertarik membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang anak supaya anak memiliki bekal untuk kedepannya, jadi penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan media talking stick dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada anak tunagrahita ringan. Media talking stick merupakan pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain hendaknya menggunakan iringan musik.

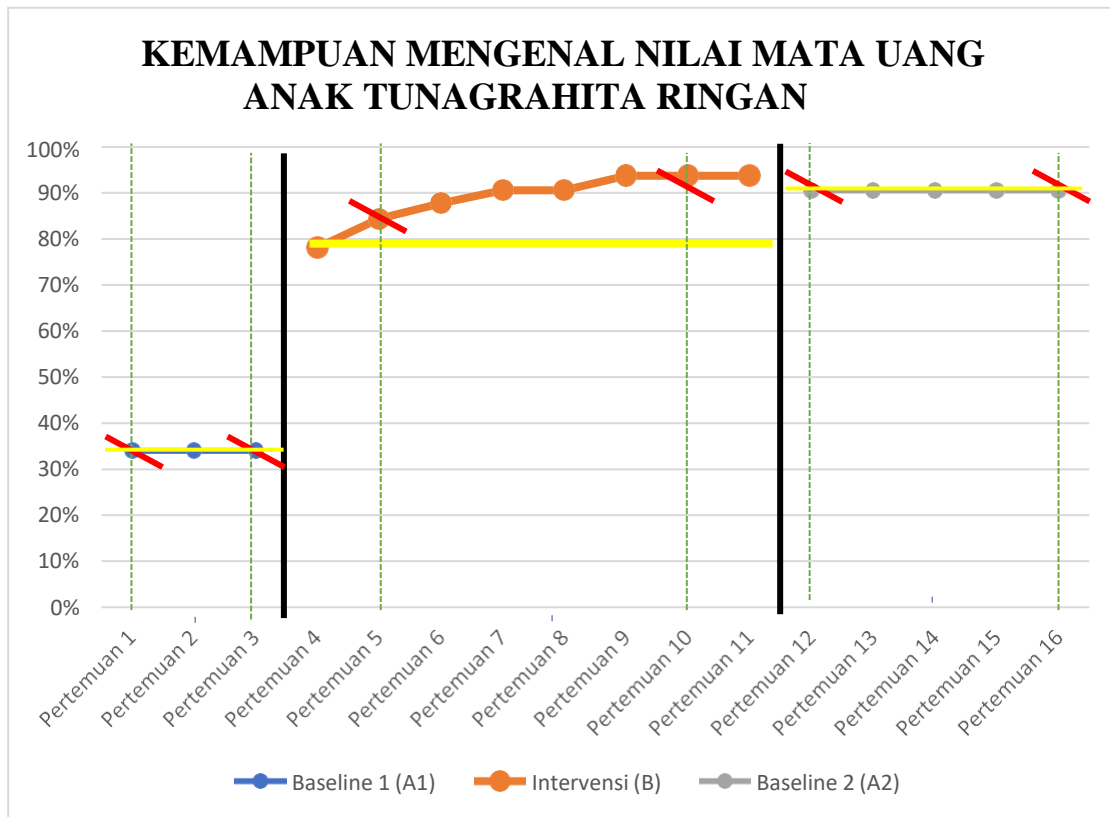
## Metode

Pendekatan dipakai pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif memakai metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). SSR adalah rencana penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku secara individual. Metode SSR dipilih agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara memberikan treatment tertentu terhadap subjek penelitian (Arifin, 2020). SSR lebih cocok digunakan apabila ingin mengubah perilaku yang teramati (*measurable*) (Marlina, 2021). Bentuk SSR yang digunakan pada penelitian ini adalah reversal design dengan jenis A-B-A yaitu melihat kondisi anak sebelum dan sesudah diberikan.

Pada desain ini, tahapan pada fase *baseline* (A1) dilakukan pengukuran awal terhadap konsentrasi belajar (*target behavior*) anak sebelum diberikan *treatment*/intervensi dalam waktu yang ditentukan. Kemudian, pada tahapan (B) anak diberikan perlakuan atau (*treatment*) dengan cara penerapan media talking stick dalam kegiatan belajarnya. Setelah perlakuan (*treatment*) yang diberikan, berlanjut ke tahapan pada *baseline* (A2) untuk melihat kemampuan mengenal nilai mata uang (*target behavior*) anak dengan menerapkan media talking stick (*treatment*) yang diberikan. *Baseline* (A2) sebagai kontrol untuk mengetahui apakah kemampuan mengenal nilai mata uang anak dapat meningkat tanpa menggunakan media talking stick setelah diberikan (*treatment*).

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik berinisial X yang teridentifikasi tunagrahita ringan kelas VII SLB Negeri 2 Padang. Menurut hasil asesmen diatas didapatkan interpretasi hasil analisis tugas anak tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang memperoleh nilai 34%. Teknik penelitian yang digunakan berupa observasi, tes yang dilakukan kepada anak. Alat pengumpulan data berupa instrumen dan pencatatan kejadian (*ever recording*) dengan berbentuk persentase, lalu data diuraikan dalam bentuk grafik visual analisis.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**



Penelitian dilakukan selama tiga tahap yakni A1 3 kali pertemuan, B 8 kali pertemuan, dan A2 5 kali pertemuan dengan jumlah sebanyak 16 pertemuan, dimana pengumpulan data *baseline* (A1) dengan perolehan hasil presentase 34%,34%,34%, Kemudian tahap intervensi (B) dengan perolehan presentase 78%,84%,87%,90%,90%, 90%,93%,93%, dan tahap terakhir(A2) dengan perolehan presentase 90%,90%,90%,90%,90% Grafik diatas menjelaskan bahwa kondisi baseline awal (A1) memperoleh hasil persentase 34%,34%,34%, pada kondisi intervensi (B) memperoleh persentase 78%,84%,87%,90%,90%, 90%,93%,93%, dikarenakan anak diberikan intervensi atau bantuan menggunakan media talking stick, sehingga pada kondisi kedua (A2) mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 90%,90%,90%,90%,90%

**Analisis dalam Kondisi**

Aspek analisis visual pada analisis dalam kondisi dari 6 yakni : panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan. Dasil analisis dalam kondisi dijelaskan berikut: 1) Panjang kondisi A1 3 sesi, panjang kondisi B 8 sesi, dan panjang kondisi A2 6 sesi; 2) estimasi kecenderungan arah pada A1 mendatar, B meningkat, A2 mendatar; 3) kecenderungan stabilitas pada A1 34%, B 93%, A2 90,62%; 4) Jejak data A1 ialah =, B ialah +, A2 ialah =; level stabilitas dalam rentang pada A1 34% - 34%, B 78% - 90%, A2 90%-90%; 6) level perubahan pada A1 0%, B 23%, dan A2 0%.

### Analisis Antar Kondisi

Pada analisis antar kondisi terdapat lima aspek, yakni 1) jumlah variabel yang diubah; 2) perubahan kecenderungan dan efeknya; 3) perubahan stabilitas 4) perubahan level; 5) persentase overlap. Tsel diatas menunjukkan hasil analisis antar kondisi tentang kemampuan keterampilan mencuci sepeda motor ialah ; 1) jumlah variable yang diubah ialah 1; 2) pergeseran arah dan efeknya A1 ke B ketika baseline sudah stabil lalu diberi intervensi dan arah trend mendatar sehingga dikatakan positif. Begitu juga A2. 3) perubahan kecenderungan stabilitas pada A1 100% B 33,33% A2 100%. 4) level perubahan A1 8(+) B 28(+). 5) persentase overlap A1 0% dan A2 0%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh baik pada target *behavior*.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa A2 lebih tinggi dari A1, sehingga dikatakan media talking stick memiliki pengaruh positif. Data yang diperoleh pada kemampuan anak sebelum dibagikan perlakuan cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kondisi A1 dari sesi satu sampai ketiga mencapai persentase 34%. Kemampuan mencuci sepeda motor pada anak tidak mengalami perubahan akibatnya estimasi kecenderungan arah dan jejak datanya tidak ada perubahan (=). Mean level A1 34 batas atas 36 batas bawah 31 dan persentase stabilitas berjumlah 100% (stabil). Setelah data stabil, intervensi diberikan kepada anak. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media talking stick memiliki peningkatan yang cukup baik dimana anak sudah mampu mengenal nilai mata uang dengan cukup baik sesuai intruksi peneliti. Hal ini dilihat dari rata-rata A1 yakni 34, B 89, A2 90

### Pembahasan

Anak tunagrahita ringan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya, sehingga mereka dapat diajarkan keterampilan hidup mandiri. dapat memperoleh beberapa konsep dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar tata bahasa dan komunikasi yang baik, melakukan perhitungan matematis dasar, belajar tentang alam, dan memahami ekonomi, anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan untuk mengubah perilakunya karena IQ mereka di bawah homogenitas yang terlihat selama tahap perkembangan (Hamidah, 2020). Pada penelitian ini subject yang diteliti adalah anak tunagrahita ringan, dari penjelasan diatas proses pembelajaran membutuhkan media yang tepat agar anak dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah media talking stick (Huda, 2020)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah media talking stick efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang yang berlangsung kurang lebih satu bulan di SLB Negeri 2 Padang. Pada tahap awal, data diambil dengan cara observasi kemampuan anak dalam mengenali nilai mata uang sebelum, sesaat dan setelah diberikan intervensi menggunakan media talking stick. Umumnya, kemampuan anak tunagrahita dalam mengenal nilai mata uang dipengaruhi oleh penerapan media pembelajaran yang kurang mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan belajar anak. Proses pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan anak dalam berpikir kritis dan mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan, bagi anak tunagrahita yang memiliki kemampuan atau daya tangkap yang rendah membutuhkan media khusus agar dapat memahami pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dalam proses belajar mengajar, anak tunagrahita tidak mampu

melaksanakan pembelajaran dan berdampak pada tidak tercapainya hasil belajar yang memuaskan

Kebaruan dari penelitian ini yaitu penggunaan media talking stick yang dapat memberikan contoh terkait pembelajaran mengenal nilai mata uang. Penelitian bertujuan menguji efektifitas media talking stick dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang bagi anak tunagrahita di kelas VII SLB Negeri 2 Padang. Setelah menggunakan media talking stick sebagai *treatment* pada penelitian, hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian intervensi dengan menerapkan media talking stick pada anak tunagrahita ringan di kelas VII SLN Negeri 2 Padang dapat meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang.

Penelitian terkait media talking stick yang diterapkan dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan memberikan dampak yang positif dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada anak tunagrahita ringan di kelas VII SLB Negeri 2 Padang. Hal ini dibuktikan oleh perolehan data yang didapatkan menunjukkan tingkat kemampuan mengenal nilai mata uang anak sebelum, sesaat diberikannya intervensi mengalami peningkatan. Perolehan data yang menunjukkan keberhasilan dapat memberikan referensi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang anak tunagrahita dengan menggunakan media talking stick

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang memiliki tujuan efektifitas media talking stick meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada anak tunagrahita ringan di kelas VII di SLB Negeri 2 Padang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa peningkatan dapat dilihat dari setiap fase, pada kondisi A1 anak memperoleh persentase 34%, 34%, 34% pada setiap pertemuan. Kondisi intervensi B anak memperoleh persentase 78%, 84%, 87%, 90%, 90%, 90%, 93%, 93%, dan pada A2 anak memperoleh persentase sebesar 90%, 90%, 90%, 90%, 90% pada setiap pertemuan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa media talking stick efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada anak tunagrahita ringan

## Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1)
- Hamidah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Peningkatan Kosakata Warna Anak Tunagrahita Ringan Kelas 4 Di Slb Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 181–196.
- Huda, Miftahul. 2014a. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal)*